PENGARUH EFIKASI DIRI, TEMAN SEBAYA, RELIGIUSITAS DAN ORIENTASI TUJUAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK

(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Cindy Berliana Devi

NIM : 20312310

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH EFIKASI DIRI, TEMAN SEBAYA, RELIGIUSITAS DAN ORIENTASI TUJUAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Cindy Berliana Devi

No.Mahasiswa : 20312310

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindak plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Penulis,



Cindy Berliana Devi

PENGARUH EFIKASI DIRI, TEMAN SEBAYA, RELIGIUSITAS DAN ORIENTASI TUJUAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Cindy Berliana Devi

20312310

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Arif Fajar Wibisono SE., M.Sc

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH EFIKASI DIRI, TEMAN SEBAYA, RELIGIUSITAS DAN ORIENTASI TUJUAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK

Disusun oleh : CINDY BERLIANA DEVI

Nomor Mahasiswa : 20312310

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra. .....

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan [illegible], S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

Motto

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (Al-Insyirah, 5-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah 286)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdullillahirabbil'alamin, segala puji bagi dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah, inayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **"Pengaruh Efikasi Diri, Teman Sebaya, Religiusitas dan Orientasi Tujuan Terhadap Kecurangan Akademik"** telah diselesaikan dengan baik, meskipun masih ada kekutrangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Tidak lupa untuk mengucapkan salam dan shalawat kepada Nabi kita Muhammad SAW. Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 program studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Bantuan, bimbingan , petunjuk dan saran dari berbagai pihak sangat penting dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Kedua orang tua penulis, Bapak Agus Winarno dan Ibu Amriati sebagai donatur yang selalu mendorong, mendoakan, memberi nasihat, dan mendukung penulis dalam kondisi apapun untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M,Com(IS)., Ph.D., CFrA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi FBE UII

4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII.
5. Bapak Arif Fajar Wibisono SE., M.Sc selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi, dan pencerahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bayu Adjie Pamungkas S.Ag, Rani Fitri Yahya, Wina Ramadhan S.I dan Safa Nur Afiolin selaku abang, kakak, dan adik kandung penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Alfin Arif Rochim S.T yang selalu menemani penulis dalam keadaan apapun, menyemangati dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Aris Sulistyo S.Ak, Zanetha Bunga, Dellanza Alfionita, dan Ramadona Maulana selaku sahabat penulis sejak semester 1 masa perkuliahan hingga saat ini yang memberikan bantuan dan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman – teman Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi FBE UII angkatan 2020 dan 2021 yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi, yang penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya.

11. *Last but not least*, terimakasih kepada diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Teruslah berusaha, belajar, berkembang dan tidak menyerah.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkannya karena penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunannya.

Wassalamu'alaikum W.r W.b

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Penulis



(Cindy Berliana Devi)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan ..... **Error! Bookmark not defined.**
Berita Acara v
Motto vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penelitian 8
BAB II 10
KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Teori Atribusi 10
2.1.2 Kecurangan (*Fraud)* 10
2.1.3 Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) 11
2.1.4 Efikasi Diri (*Self Efficacy*) 14
2.1.6 Religiusitas 16
2.1.7 Orientasi Tujuan 17
2.2 Penelitian Terdahulu 18
2.3 Perumusan Hipotesis 20
2.3.1 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik 20

2.3.1 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademik 21
2.3.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik 22
2.3.3 Pengaruh Orientasi Tujuan terhadap Kecurangan Akademik 23
2.4 Kerangka Penelitian 25
BAB III 26
METODE PENELITIAN 26
3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian 26
3.2 Teknik Pengumpulan Data 29
3.3 Variabel Penelitian 30
3.4 Pengukuran Variabel 30
3.5 Uji Coba Instrumen 31
3.5.1 Uji Validitas Instrumen 31
3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen 32
3.5.3 Teknik AnalisiS Data 32
BAB IV 36
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Hasil Pengumpulan Data 36
4.2 Karakteristik Responden 37
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 37
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi 38
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan 38
4.3 Analisis Deskriptif 38
4.4 Uji Instrumen Penelitian 41
4.4.1 Uji Validitas 41
4.4.2 Uji Reliabilitas 44
4.5 Analisis Data 45
4.5.1 Uji Normalitas 45
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas 45
4.5.3 Uji Multikolinearitas 46
4.6 Analisis Uji Regresi Linier Berganda 47
4.6.1 Uji Hipotesis 47
4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2) 49

4.6.3 Uji T 50
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian 52
4.7.1 H1: Efikasi Diri Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akademik 52
4.7.2 H2: Teman Sebaya Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik 53
4.7.3 H3: Religiusitas Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akademik 55
4.7.4 H4 : Orientasi Tujuan Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akademik 56
BAB V 58
PENUTUP 58
5.1 Kesimpulan 58
5.2 Implikasi Penelitian 59
5.3 Keterbatasan Penelitian 60
5.4 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 18

Tabel 3. 1 Jumlah Tabel 29
Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban Responden 31

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data 36
Tabel 4. 2 Persentase Jenis Kelamin 37
Tabel 4. 3 Persentase Program Studi 38
Tabel 4. 4 Persentase Angkatan 38
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik 42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri 42
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya 43
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas 43
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Tujuan 44
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas 44
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas 45
Tabel 4. 13 Hasil Uji White 46
Tabel 4. 14 Uji Multikolinieritas 46
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 47
Tabel 4. 16 Hasil Uji t 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
Lampiran 2 : Kerangka Penelitian
Lampiran 3 : Hasil Analisis Data
Lampiran 4 : Tabulasi Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan memberikan lebih banyak ilmu pengetahuan untuk dijadikan bekal yang lebih dimasa mendatang. Perguruan tinggi berperan dan bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang profesional, berkualitas, bermoral dan beretika. Namun, dalam proses untuk mencapai tujuan agar menjadikan mahasiswa yang cerdas dan berkualitas, dapat mejadikan sebuah tuntutan bagi seorang mahasiswa, dimana hal tersebut mempengaruhi dan mendorong mahasiswa untuk melakukan segala cara apapun agar tujuan yang diinginkan tercapai, yaitu melakukan kecurangan akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyana, (2019) yang menyatakan bahwa orientasi etika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Kecurangan akademik merupakan tindakan yang meresahkan bagi lingkup Pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh McCabe, dari sekitar 18.000 mahasiswa di perguruan tinggi Amerika Serikat melakukan kecurangan akademik sebesar 70% (Stone et al., 2010)

Kecurangan merupakan salah satu fenomena yang terjadi di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan yang sering muncul menyertai aktivitas proses pembelajaran dan dalam proses hingga hasil dan tujuan. Kecurangan *(Cheating)* merupakan perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah dan tidak seharusnya untuk mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari

kegagalan akademis. Perilaku curang pada dasarnya akan memberikan dampak negatif dan mengaburkan hasil kemampuan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan akademik adalah masalah yang mempengaruhi semua institusi pendidikan tinggi yang dapat menyebabkan rusaknya reputasi, integritas dan mengesampingkan upaya berkelanjutan (Cuadrado et al., 2019). Sedangkan kecurangan akademik menurut Bintoro et al., (2013) Kecurangan akademik atau penyimpangan akademik adalah suatu perbuatan yang dilakukan mahasiswa yang menipu, mengaburkan atau mengecoh pengajar hingga pengajar berpikir bahwa pengerjaan akademik yang dikumpulkan mahasiswa adalah hasil pekerjaan mahasiswa itu sendiri. Kecurangan akademik mengacu pada perilaku yang ditujukan untuk memberi atau menerima informasi dari orang lain, menggunakan materi yang tidak sah, dan menghindari proses penilaian yang disetujui dalam konteks akademis (Baran & Jonason, 2020) Kecurangan akademik merupakan perilaku dalam bentuk pelanggaran aturan akademik yang disengaja untuk kepentingan atau keuntungan pribadi (Janke et al., 2021).

Kecurangan akademik dapat mencakup banyak hal, termasuk mempersiapkan contekan untuk ujian, mencontek tugas , kuis, menyalin jawaban teman, menyalin dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, absensi yang tidak wajar, plagiarism dan tindakan kecurangan lainnya (Sagoro, 2013). Hal ini diperkuat adanya survei yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) terhadap 298 mahasiswa. Survei tersebut menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kecurangan akademik selama ujian, seperti : 1) menyalin atau mencontek hasil jawaban dari mahasiswa yang berada di tempat yang sama selama ujian tanpa

disadari oleh mahasiswa yang berada di Lokasi tersebut sebesar 16,8%; 2) memasukkan dan menggunakan bahan yang tidak diizinkan atau contekan sebesar 14,1% kedalam ruang ujian; dan 3) kolusi yang direncanakan oleh dua siswa atau lebih untuk mengomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung sebesar 24,5%. Sedangkan, kecurangan akademik yang dilakukan saat mengerjakan tugas seperti: 1) menyajikan data palsu sebesar 2,7%; 2) membiarkan orang lain menyalin karyanya sebesar 10,1%; 3) menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya 10,4%; dan 4) mengubah atau memanipulasi data penelitian sebesar 4% (Rangkuti, 2012).

Apabila kecurangan akademik kerap terjadi didunia pendidikan maka akan berdampak buruk terhadap generasi penerus bangsa, jika terjadi kecenderungan perilaku kecurangan di dunia pendidikan maka hal tersebut akan cenderung terjadi di situasi berikutnya (Darmayanti et al., 2020). Kecurangan akademik akan mempengaruhi masa depan, bahkan karir mahasiswa. Lulusan yang sering melakukan kecurangan dapat menyebabkan kasus kejahatan di pekerjaan seperti penyelewengan dana atau pemalsuan laporan keuangan yang tidak diinginkan (Sagoro, 2013). Menurut (Marsden et al., 2005) yang mengendalikan keputusan untuk terlibat dalam perilaku kecurangan akademik ditentukan oleh variabel demografis, situasional, kepribadian atau psikologis yang berlaku ketika seorang siswa harus mempersiapkan ujian atau menyerahkan tugas. Variabel situasional adalah persepsi yang dimiliki seorang mahasiswa tentang informasi yang di terima mengenai kebijakan universitas mengenai plagiarism dan bentuk-bentuk

kecurangan lainnya. Variabel kepribadian atau psikologis dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan orientasi tujuan.

Hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang kecurangan akademik pun beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Natasya Aurel et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh efikasi diri dan teman sebaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Anitasari et al., (2021) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek siswa. Dimana efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 23,9% terhadap perilaku menyontek. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh (Adriyana, 2019) menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang mahasiswa maka tingkat kecurangan akademik yang dilakukan akan semakin rendah atau turun. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Paulus et al., 2021) hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa efikasi diri dan takut gagal memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Makin tinggi efikasi diri seseorang dan makin rendah takut akan gagal terhadap kecurangan akademik, begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian sebelumnya, beberapa variabel dikaitkan dengan kecurangan akademik, dalam penelitian ini, variabel efikasi diri berhubungan negatif dengan kecurangan akademik. Penelitian-penelitian yang menunjukkan hubungan variabel tersebut dilakukan oleh Anitasari et al., (2021). Adriyana, (2019). & Marisa Wati, (2021). Selanjutnya penelitian yang menunjukkan variabel teman sebaya berhubungan positif dengan kecurangan akademik seperti pada penelitian yang

dilakukan oleh (Natasya Aurel et al., 2023). Dilham & Lubis, (2021). Selanjutnya penelitian yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik seperti yang dilakukan oleh Dzaki Naufal et al., (2019). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Uyun, (2018) telah menunjukkan bahwa orientasi tujuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, dengan kata lain orientasi tujuan saat ini tidak menyebabkan kecurangan karena orientasi tujuan menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Universitas Islam Indonesia merupakan universitas yang memiliki nilai-nilai keislaman atau aspek religiusitasnya yang tinggi. Dilihat dari penerapan dalam proses pembelajarannya yang selalu melibatkan religiusitas yang disampaikan dosen didalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dimana hal ini akan mempengaruhi mahasiswanya pula dalam memahami maupun mendalami nilai-nilai keislaman. Dengan memiliki keimanan yang kuat dalam diri mahasiswa maka akan memiliki rasa percaya diri atau efikasi diri yang tinggi pula dalam diri mahasiswa tersebut. Setiap mahasiswa pasti memiliki tujuannya masing-masing dalam menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Namun cara yang dilakukan oleh setiap mahasiswa untuk merealisasikan orientasi tujuannya juga pasti berbeda-beda, dengan caranya masing-masing pula. Namun semua itu juga dipengaruhi oleh lingkungan atau teman sebayanya. Mahasiswa yang memiliki teman-teman sebaya dengan pergaulan positif akan berdampak positif juga terhadap mahasiswa tersebut, begitu juga sebaliknya. Hal ini juga akan berdampak terhadap bagaimana proses mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Peneliti- peneliti terdahulu yang telah meneliti berbagai variabel salah satunya adalah variabel religiusitas, dimana objek penelitian yang digunakan tersebut adalah responden yang belum tentu memiliki nilai-nilai religiusitas dalam lingkungannya. Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan objek yang paham dan mengerti tentang tindakan kecurangan akademik dan yang mendapatkan nilai-nilai kereligiusitasan dalam lingkungannya dengan menambahkan variabel-variabel yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Efikasi Diri, Teman Sebaya, Religiusitas dan Orientasi Tujuan Terhadap Kecurangan Akademik"**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dengan merujuk pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa?
2. Apakah teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa?
3. Apakah religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa?
4. Apakah orientasi tujuan berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah sebelumnya,tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel efikasi diri terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel religiusitas terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel orientasi tujuan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, adapun hasil penelitian yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis penelitian ini memperoleh pembahasan yang tepat dan sesuai dengan pengaruh dari efikasi diri, teman sebaya, religiusitas dan orientasi tujuan terhadap kecurangan akademik yang kemudian dapat dijadikan referensi dan acuan pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Peneliti akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini karena hasilnya akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia dalam melakukan kecurangan akademik.

b. Bagi Akademisi

Manfaat bagi kalangan akademisi agar dapat digunakan sebagai referensi saat mempertimbangkan elemen-elemen penelitian tentang kecurangan akademik, juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kecurangan akademik adalah tindakan yang memiliki efek negatif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan, penelitian ini dapat dijadikan pembanding dan juga bahan referensi untuk melakukan penelitian pada bidang kecurangan akademik.

1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penelitian terdiri dari lima bab, yang disusun dengan cara berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teori, penjelasan tentang topik penelitian, penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup penentuan sumber data, sampel, populasi, teknik metode pengumpulan data, dan juga mencakup pengukuran variabel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini membahas dan menyajikan temuan penelitian dan analisis data menggunakan metode uji yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas hasil penelitian, kekurangan, implikasi, dan saran untuk pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Haider pada tahun 1958.Teori atribusi ini menjelaskan tentang perilaku seseorang. Di dalam teori atribusi dapat difahami bahwa dari setiap perilaku itu pasti memiliki sebab. Penyebab dari perilaku tergantung dari bagaimana persepsi maupun sudut pandang individu dalam melihat peristiwa itu terjadi. Persepsi individu dalam melihat penyebab perilaku (disebut sebagai atribusi penyebab) dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal (Wijaya, 2018) . Atribusi merupakan proses dilakukan untuk mencari sebuah jawaban atau pertanyaan mengapa atau apa sebabnya atas perilaku orang lain maupun diri sendiri, proses atribusi ini sangat berguna untuk membantu pemahaman kita akan penyebab perilaku dan merupakan mediator penting bagi reaksi kita terhadap dunia sosial (Samsuar, 2019).

2.1.2 Kecurangan (*Fraud)*

Menurut Silverstone et al., (2012) kecurangan merupakan aktivitas yang terjadi di dalam lingkungan sosial dan mempunyai dampak buruk terhadap perekonomian, perusahaan, dan individu. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Suprajadi, (2009) kecurangan dapat berarti menggunakan kemampuan manusia untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan gambaran yang salah. Sedangkan menurut

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2020 mendefinisikan bahwa kecurangan merupakan penyalahgunaan kekuasaan demi memperoleh keuntungan pribadi dengan cara menyalahgunakan aset atau kekayaan perusahaan secara sengaja. Menurut (Karyono, 2002) fraud adalah suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang dari dalam maupun dari luar organisasi, dengan maksud untuk memperkaya atau mendapatkan keuntungan sendiri, orang lain, atau badan hukum lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan orang lain.

Berdasarkan pengertian dari para ahli dan para peneliti yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kecurangan (*fraud*) adalah perilaku maupun tindakan yang dapat merugikan orang lain maupun lingkungan sekitar untuk mencapai tujuannya sendiri yang berdampak buruk atau negatif.

2.1.3 Kecurangan akademik (*academic fraud*)

Menurut Baran & Jonason (2020) kecurangan akademik merupakan masalah yang umum di universitas di seluruh dunia, yang menyebabkan akibat yang tidak diinginkan bagi siswa maupun sistem pendidikannya. Sedangkan menurut Pavela (1997) kecurangan akademik merupakan pelanggaran serius di Universitas, karena dapat merusak kepercayaan dan kejujuran antara anggota masyarakat dalam menipu mereka yang pada akhirnya bergantung pada pengetahuan dan integritas kita. Kecurangan tersebut terdiri dari : 1) dengan sengaja menggunakan atau mencoba menggunakan materi maupun informasi dan alat bantu yang tidak sah, 2)

pemalsuan atau penemuan informasi atau kutipan apapun yang disengaja dan tidak sah, 3) sengaja atau sadar membantu atau mencoba membantu orang lain untuk melanggar ketentuan dalam kode etik ini, dan plagiarism.

Menurut Eckstein (2003) *Academic fraud* adalah cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk melakukan kecurangan yang berasal dari perbuatan tidak jujur, yang menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menilai dan menginterpretasikan sesuatu. Menurut Purnamasari & Psikologi (2013) bahwa kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa dalam setting akademik untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dalam hal memperoleh keberhasilan akademik. Kecurangan akademik merupakan segala bentuk tindakan tidak jujur yang dilakukan siswa saat berada di kampus atau berada pada lingkungan akademik (Bintoro et al., 2013). Sementara itu, Kurniawan (2011) menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur seperti menipu, memperdaya atau mengecoh pengajar yang dilakukan oleh siswa pada setting akademik yang dapat menyebabkan seseorang berpotensi mendapatkan suatu keuntungan dengan cara yang tidak jujur sehingga mengganggu jalannya asesmen dalam prestasi belajar seseorang. Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku yang curang, tidak jujur atau menyimpang yang dilakukan oleh individu atau sekelompok mahasiswa dengan mengecoh pengajar demi tujuan yang diinginkan.

Menurut Indriani (2019) bahwa kecurangan akademik yang masih sering dilakukan oleh mahasiswa adalah mencontek, seperti menyalin tugas melalui internet atau menggunakan tugas teman lain yang masih dilakukan oleh mahasiswa untuk mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya. Bentuk kecurangan-kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa terjadi berbagai macam. Bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa menurut Nursalam et al. (2013) adalah menyontek pekerjaan teman, copy paste dari internet, menyalin tugas teman, membuka buku saat ujian, dan membuka internet melalui handphone.

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa seperti copy paste dari internet, pemalsuan, plagiasi, menyalin tugas teman, plagiasi, tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok, bekerja sama saat ujian, membeli karya ilmiah orang lain dan kecurangan lainnya. Dari beberapa bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan tertentu mahasiswa mampu melakukan apapun bentuk kecurangan untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tenggat waktunya walaupun dengan melakukan tindakan yang tidak sah. Oleh karena itu, kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa berarti terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan.

Kecurangan akademik terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik seperti efikasi diri, teman sebaya, dan integritas (Natasya Aurel et al., 2023). Menurut (Uyun, 2018) dalam penelitiannya faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik yaitu orientasi tujuan dan efikasi diri. Sedangkan menurut (Purnamasari, 2013) faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik diantaranya: *self efficacy*, perkembangan moral, dan religi. Sementara itu, Hendricks (2004) mengemukakan bahwa faktor kecurangan akademik karena adanya 1) individual (usia, prestasi akademik, Pendidikan orang tua, jenis kelamin, aktivitas ekstrakurikuler), 2) kepribadian (moralitas, pencapaian akademis, impulsivitas, dan yang lainnya), 3) kontekstual (keanggotaan perkumpulan, perilaku teman sebaya, penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang), 4) situasional (belajar terlalu banyak, kompetensi, ukuran kelas, lingkungan ujian).

2.1.4 Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Efikasi diri *(Self Efficacy)* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi Tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu (Florina & Zagoto, 2019). Menurut Bandura (1997) dalam Mawaddah (2019) efikasi adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan

serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal, bahwa efikasi diri merupakan perasaan, penilaian seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Efikasi diri atau keyakinan diri merupakan salah satu aspek kepribadian penting bagi kelangsungan hidup manusia. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan akademik dan merasa yakin bahwa individu mampu untuk menjalaninya (Fitri & Kustanti, 2018).

2.1.5 Teman Sebaya

Teman sebaya adalah individu lain yang usia, perilaku, kedudukan, pola pikirnya yang sama dengan diri kita. Menurut Nasution (2018) teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang cenderung memiliki kesamaan atau kemiripan. Terciptanya dari kelompok teman sebaya juga akan muncul suatu cita-cita yang dapat memberikan makna tersendiri atas kelompok yang dijalin bersama-sama. Pada umumnya anak-anak maupun remaja menghabiskan waktunya untuk bergaul dengan teman sebaya, baik diluar maupun didalam dunia pendidikan. Interaksi yang terjadi diantara anak-anak maupun remaja melalui proses utama dimana mereka sebagai generasi penerus bangsa yang masih mudah dipengaruhi atau terpengaruh teman sebayanya melalui perilaku, norma dan pengalaman teman sebaya yang lebih luas. Lingkungan teman sebaya yang memberikan dampak positif bagi siswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya, begitu juga sebaliknya lingkungan teman sebaya yang

memberikan dampak negatif bagi siswa akan berdampak pada penurunan prestasinya.

2.1.6 Religiusitas

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online mengartikan agama sebagai skema pengatur akidah dan peribadahan pada Tuhan Yang Maha Kuasa serta aturan kaidah kehidupan manusia dan lingkungannya. Pemahaman yang tinggi terhadap agama dianggap mampu mengatur tindakannya dalam berperilaku agar dapat menghalau perbuatannya (Purnamasari, 2013).

Menurut (Purnamasari, 2013) hasil penelitian yang dilakukannya bahwa faktor religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa ditinjau dari aspek akhlak yang menunjukkan hasil sedang cenderung tinggi, dimana presentase yang ditunjukkan dari kriteria sedang cenderung seimbang dengan persentase cenderung tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dari sebagian mahasiswa yang memiliki akhlak pada tingkat sedang dan sebagian mahasiswa memiliki akhlak tingkat tinggi maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik akan lebih rendah. Diharapkan bagi Tingkat pemahaman agama yang tinggi bisa menjadi faktor pengontrol dalam setiap Tindakan yang ingin dilakukan sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku kecurangan maupun kecurangan akademik. Menurut Yulianto (2014) dalam Aco & Natasya, (2022) religuisitas adalah potensi beragama atau keyakinan kepada tuhan

dengan kata lain percaya adanya kekuatan diluar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

2.1.7 Orientasi Tujuan

Orientasi tujuan adalah hasrat individu untuk mengembangkan diri melalui usaha memperoleh keterampilan baru, menguasai situasi baru dan meningkatkan kompetensi diri (Hasbullah, 2017). Menurut pendapat Van de Walle dkk (1999) orientasi tujuan adalah sekumpulan kecenderungan atau intensi perilaku yang menentukan bagaimana individu mengerjakan dan terlibat dalam suatu perilaku prestasi. orientasi tujuan juga didefinisikan sebagai struktur yang menggambarkan bagaimana individu merespon, memberikan reaksi dan menginterpretasikan situasi untuk mencapai suatu prestasi (Meece dkk 2006). Menurut Dweck Ellen L Leggett et al., (1988) dalam konteks pencapaian intelektual, tujuan dapat dikategorikan kje dalam dua jenis orientasi yaitu 1) tujuan berorientasi hasil (performance goals) hal yang penting bagi seorang individu dengan tujuan ini adalah mendapatkan penilaian yang baik terhadap kemampuan yang mereka miliki, 2) tujuan berorientasi pembelajaran (learning goals) yang paling penting bagi individu dengan tujuan ini adalah meningkatkan kemampuannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orientasi tujuan adalah kumpulan perilaku yang menunjukkan bagaimana orang menanggapi atau merespon terhadap situasi, memberi reaksi terhadapnya, dan berpartisipasi dalam suatu perilaku prestasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan
1.	Dinda Natasya Aurel, Achmad Fauzi, Santi Susanti	2023	Pengaruh Efikasi Diri, Teman Sebaya, dan Integritas Siswa Terhadap Kecurangan Akademik	Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, teman sebaya, dan integritas siswa berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik.
2.	Nabila Putri Maulida, Santi Susanti, Achmad Fauzi	2023	Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Efficacy* Dan Prokrasrinasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Dalam Menyelesaikan Tugas	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik, prokrastinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik dan yang terakhir motivasi belajar, *self efficacy,* dan prokrastinasi secara Bersama—sama berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik.
3.	Muh Hamzah Asyari	2021	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dengan kecurangan akademik memiliki nilai korelasi pearson (-0.352) dengan sig (p) = (0.000) berarti p,0.01yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan sebesar 12%.

				Bermakna bahwa Ha diterima yang bermakna semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah Tingkat kecurangan akademik oleh mahasiswa.
4.	Ami Dilham, Yeti Meliany Lubis	2020	*The Study of Cheating Among Academic Fields for Medan University Students*	Dari hasil penelitian ini beberapa hasil menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, namun terdapat pengaruh positif dan signifikan konformitas terhadap perilaku serta efikasi diri yang memoderasi pada mahasiswa S1 di Medan.
5.	Muhamad Tonasa, Christina Tri S, Dewi Susilowati	2021	Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan religiusitas berpengaruh terhadap *fraud* akademik.
6.	Muhammad Dzaki Naufal, Mimin Nur Aisyah	2020	Pengaruh Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan dan rasionalisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik sedangkan tekanan, kemampuan dan religiuisitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik.
7.	Muhammad Uyun	2018	Orientasi Tujuan dan Efikasi Akademik Terhadap Kecurangan	Menurut penelitian dan pembahasan pada penelitian tersebut, orientasi tujuan tidak mempengaruhi tingkat kecurangan akademik

			Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang	mahasiswa fakultas psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

2.3 PERUMUSAN HIPOTESIS

2.3.1 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Efikasi diri dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Menurut Suharso & Istiqomah (2014) efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang akan kemampuan untuk berhasil dalam situasi sosial tertentu, efikasi diri memegang peranan penting bagi seseorang untuk mencapai tujuan tugas dan tantangan. Bandura (1997) dalam Erdianto & Dewi (2020) menyebutkan bahwa efikasi diri terdiri dari beberapa aspek. Yang pertama adalah *magnitude* (tingkat kesulitan), yang menunjukkan seberapa berat tugas yang diberikan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Kedua adalah *strength* (kekuatan) yang merupakan aspek yang berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka. Ketiga adalah *generality* (generalitas), yang menunjukkan seberapa luas cakupan perilaku yang dianggap baik oleh orang yang melakukannya.

Rendahnya efikasi diri pada siswa dapat mendorong terjadinya perilaku tidak terpuji seperti melakukan kecurangan akademik, salah satunya adalah mencontek. Sedangkan efikasi diri yang tinggi memungkinkan siswa menjadi pribadi yang mampu menyelesaikan semua tugas maupun ujian dengan rasa bertanggung jawabnya dan dengan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kecurangan-kecurangan akademik yang

dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, (2013), Natasya Aurel et al., (2023), Anitasari et al., (2021), dan Adriyana (2019) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 = Efikasi Diri Berpengaruh Negatif terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa

2.3.1 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademik

Pengaruh teman sebaya terhadap pribadi individu dapat menimbulkan dampak yang positif maupun negatif. Menurut Wilson (2016) peserta didik yang memiliki teman sebaya maupun kelompok yang mampu mencapai hasil belajar lebih tinggi maka akan cenderung mempengaruhi peningkatan prestasi akademis bagi individu lain dalam kelompok. Pergaulan pada dasarnya merupakan salah satu cara seseorang berinteraksi terhadap lingkungannya. Pergaulan ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan sesama kelompok.

Menurut teori atribusi yang peneliti gunakan, pengaruh teman sebaya yang merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Ketika teman sebaya melakukan kecurangan akademik, misalnya menyontek, dengan membagikan jawaban,

maupun melakukan joki tugas maka itu akan mempengaruhi teman lainnya bahkan meniru perilakunya. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2017) terdapat pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku menyontek pada kelas X SMAN 3 Bontang.

H2= Teman Sebaya Berpengaruh Positif terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa

2.3.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik

Tingkat religiusitas seorang mahasiswa pasti akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas merupakan pendalaman dan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang cerminkan dengan melakukan ibadah, berdoa, dan menerapkan dan,mengamalkan hal-hal baik yang diajarkan. Kecurangan merujuk pada suatu Tindakan dan perilaku yang melanggar prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, dan transparansi. Begitu pula dengan kecurangan akademik yang merupakan perilaku tidak jujur yang dilarang didalam islam karena melanggar nilai-nilai kejujuran dalam islam Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki pendalaman maupun penghayatan yang tinggi terhadap agama maka akan tercermin melalui perilaku dan tindakannya menghindari kecurangan akademik. Begitu juga sebaliknya mahasiswa yang kurang dalam penghayatan maupun pendalaman terhadap agama maka akan cenderung melakukan kecurangan akademik. Religiusitas memiliki hubungan dengan teori atribusi karena religiusitas merupakan faktor dalam atau internal yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan akademik

yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh Tonasa et al., (2021) dan Dzaki Naufal et al., (2019) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3= Religiusitas berpengaruh Negatif terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa

2.3.3 Pengaruh Orientasi Tujuan terhadap Kecurangan Akademik

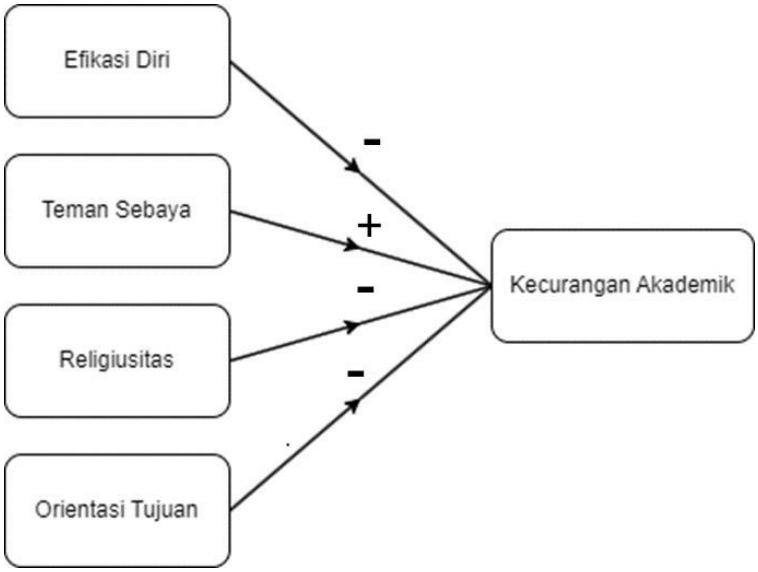
Tujuan menjadi panduan atau pedoman untuk menetapkan dan mengeksekusi rencana, serta melakukan evaluasi dan tinjauan atas capaian dan efektivitas rencana yang akan dilakukan. Orientasi tujuan merupakan konstruk yang menggambarkan bagaimana individu merespon, memberikan reaksi dan menginterpretasikan situasi untuk mencapai suatu prestasi atau kinerja (VandeWalle et al., 1999). Orientasi tujuan menjelaskan tujuan pencapaian pribadi, karena orientasi tujuan dapat berdampak pada motivasi, kognitif, dan perilaku mahasiswa (Uyun, 2018). Ada dua dua macam orientasi tujuan yaitu yang pertama orientasi tujuan pembelajaran/penguasaan dan orientasi tujuan kinerja. Teori orientasi tujuan ini dapat digunakan untuk mengkaji perilaku kecurangan akademik karena secara langsung berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam diri setiap mahasiswa, untuk berperilaku positif atau negatif.

Mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan lebih sedikit kemungkinan melakukan kecurangan akademik. Logikanya, mahasiswa yang benar-benar paham dan mengerti akan materi yang disampaikan dosen maka tidak perlu melakukan kecurangan karena akan sia-sia dan tidak mendapatkan manfaat apapun. Begitu pula sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki orientasi tujuan maka akan cenderung melakukan kecurangan akademik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Uyun, 2018) dan (Wati, 2021).

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H4= Orientasi Tujuan Berpengaruh Negatif terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa

2.4 KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian kemudian menyimpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Peneliti menggunakan populasi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia karena dilihat dari faktor yang menonjol yaitu yang pertama karena religiusitas pada mahasiswanya yang merupakan Universitas Islam. Universitas Islam Indonesia merupakan universitas yang memiliki nilai-nilai keislaman atau aspek religiusitasnya yang tinggi. Hal ini terlihat dari penerapan dalam proses pembelajarannya yang selalu melibatkan aspek religiusitas yang disampaikan dosen dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Melalui proses ini akan mempengaruhi mahasiswanya pula dalam memahami maupun mendalami nilai-nilai keislaman. Seseorang yang memiliki keimanan yang kuat dalam dirinya maka akan memiliki rasa percaya diri atau efikasi diri yang tinggi pula di dalam dirinya (Purwadi & Widyantoro, 2016) . Setiap mahasiswa pasti memiliki orientasi tujuannya masing-masing yang ingin dicapainya dalam menempuh Pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Namun, cara yang dilakukan

oleh setiap mahasiswa juga pasti berbeda-beda, dan dengan caranya masing-masing pula. Semua proses maupun cara yang digunakan mahasiswa untuk mencapai tujuannya dan bagaimana mahasiswa tersebut memilih cara pasti dipengaruhi oleh lingkungan sekitar contoh yang paling dekat dalam dunia perkuliahan adalah teman sebayanya. Mahasiswa yang memiliki teman-teman sebaya dengan pergaulan positif akan berdampak positif pula terhadap mahasiswa tersebut, begitu juga sebaliknya. Hal ini juga akan berdampak terhadap bagaimana proses mahasiswa dalam menenempuh pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan populasi dari mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Menurut (Sugiyono, 2007). Sampel terdiri dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Sampel juga diambil dari populasi dan karakteristiknya. Sampel juga diambil dari populasi yang harus benar-benar *representative* dan dapat digunakan untuk mengukur dan mengambil kesimpulan tentang subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dikirim langsung maupun tidak langsung sebagai metode pengumpulan data. Pengumpulan data ini akan disampaikan peneliti kepada responden melalui *Google Form* kepada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020-2023.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. *Metode purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang akan diteliti dengan menentukan dan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan purposive sampling karena penelitian ini memilih para responden yang telah paham apa itu tindakan kecurangan akademik. Dalam penelitian ini kriteria sampel yang digunakan antara lain :

1. Mahasiswa program studi Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Mahasiswa angkatan 2020-2021 yang dianggap peneliti sudah cukup waktu untuk memahami apa itu yang dimaksud dengan kecurangan akademik.

Menurut Sugiyono (2019) mengusulkan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan untuk penelitian adalah berkisar antara 30 sampai 500 sampel. Penelitian yang menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi berganda), jumlah sampel harus setidaknya 10 kali jumlah variabel yang diteliti.untuk penelitian eksperimen sederhana, jumlah subjek sampel harus berkisar antara 10 sampai 20 sampel. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel menurut Sugiyono, (2019) yaitu menggunakan analisis multivariate dengan korelasi atau regresi berganda, karena terdapat 5 variabel yaitu (1 variabel dependen Y + 4 Variabel independen X) dalam penelitian ini anggota sampel 18 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Maka, jumlah anggota sampel adalah 18 x 5 variabel = 90 sampel.

Dari perhitungan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dikirim secara langsung maupun tidak langsung sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017;142) dalam Prawiyogi et al., (2021) bahwa kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden secara tertulis untuk dijawab oleh responden pula. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang didasari pada indikator yang berisikan teori-teori yang relevan dengan variabel yang ditetapkan. Dengan cara ini, responden tidak diberikan kesempatan untuk menjawab kemauannya, tetapi peneliti memberi mereka jawaban yang akan responden pilih.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan yaitu beberapa mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang berjumlah 90 mahasiswa dalam pengumpulan sampel penelitian ini.

Tabel 3. 1 Jumlah Tabel

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Akuntansi	30
Manajemen	30
Ilmu Ekonomi	30
Jumlah	**90**

3.3 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi dan membuat kesimpulan dari hal tersebut (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan variabel berikut :

1. Variabel Terikat *(Dependent Variable)* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas, yaitu Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang diwakili oleh simbol *(Y)*
2. Variabel Bebas *(Independent Variable)* yaitu variabel yang mempengaruhi variable terikat terdiri dari :
   a. *Independent Variable* pertama (X_1) yaitu Efikasi Diri
   b. *Independent Variable* kedua (X_2) yaitu Teman Sebaya
   c. *Independent Variable* ketiga (X_3) yaitu Religiusitas
   d. *Independent Variable* keempat (X_4) yaitu Orientasi Tujuan

3.4 PENGUKURAN VARIABEL

Dalam penelitian ini, kuesioner tertutup dengan skala alternatif digunakan untuk mengumpulkan data variabel kecurangan akademik (Y) data variabel efikasi diri (X1), data variabel teman sebaya (X2), data variabel religiusitas (X3) dan data variabel orientasi tujuan (X4).

Tabel berikut menunjukkan skor alternatif untuk masing-masing jawaban, diurutkan dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan tingkat gradasi dari yang positif menuju ke negatif.

Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban Pernyataan Positif		Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif	
Selalu/ Sangat Setuju	4	Selalu/ Sangat Setuju	1
Sering/ Setuju	3	Sering/ Setuju	2
Jarang/ Tidak Setuju	2	Jarang/ Tidak Setuju	3
Tidak Pernah/ Sangat Tidak setuju	1	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju	4

3.5 UJI COBA INSTRUMEN

Data yang diperoleh melalui penelitian itu mempunyai kriteria tertentu, yaitu harus valid, reliabel dan obyektif. Valid menunjukkan derajat ketepatan, yaitu ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007).

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Sanaky et al., 2021). Menurut Sugiyono (2004:137) dalam (Arsi, 2021) instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa valid instrument (kuesioner) yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dengan mengoreksi skor variabel jawaban responden dengan skor total untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah suatu keadaan yang dapat dipercaya yang berfungsi untuk mengetahui seberapa konsisten angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian meskipun digunakan berulang kali dengan angket kuesioner yang sama (Al Hakim et al., 2021).

3.5.3 Teknik AnalisiS Data

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Apabila metode regresi berganda digunakan dalam penelitian, maka uji asumsi klasik juga digunakan dalam penelitian tersebut. Jika tidak terjadi multikolinieritas atau heteroskedastisitas maka asumsi ini dianggap normal.

a. Uji Normalitas Residual

   Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji-T mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal maka dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov smirnov*. Nilai residual yang normal adalah signifikan. 0,05.

b. Uji Heteroskodestisitas

   Heteroskedastisitas yaitu tidak samanya varian variabel independen yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pengamatan lain dalam model regresi. Jika varian residunya tetap,

maka tidak ada heteroskedastisitas. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya menggunakan uji white. Eviews menggunakan uji white untuk mengetahui apakah ada gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adalannya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflations Factor (VIF)* < 10 dan *tolerance* 0,01. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesame variabel bebas maka langkah yang harus dilakukan adalah menghilangkan salah satu variabel atau menambah variabel bebasnya.

3.5.3.2 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diuji melalui analisis regresi ganda tiga predictor, yang meliputi :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menggunakan analisis regresi berganda dengan melihat, pengaruh efikasi diri, teman sebaya, religiusitas dan orientasi tujuan terhadap kecurangan akademik. Analisis regresi linier berganda ini melihat pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, dan X_4) terhadap variabel dependen (Y). untuk menguji hipotesis, model persamaan regresi berikut yang digunakan :

$$\boldsymbol{Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 - b_4X_4 + e}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kecurangan Akademik)

a = Konstanta

b_1,b_2,b_3,b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Efikasi Diri

X_2 = Teman Sebaya

X_3 = Religiusitas

X_4 = Orientasi Tujuan

e = Random Error

b. Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sama dengan nol dan satu. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R_2 yang kecil. Di sisi lain, nilai yang mendekati angkat satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hamper semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Pada dasarnya, uji statistic T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai

signifikansi sebesar α = 5% atau 0,05. Jika signifikansi < 0,05 maka variabel terdapat pengaruh yang signifikan. Jika signifikansi> maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis data dan pembahasan tentang pengaruh efikasi diri, teman sebaya, religiusitas dan orientasi tujuan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Data yang telah terkumpul akan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan mengacu pada rumus hipotesis sesuai dengan permasalahn yang dihadapi dan mengacu pada rumus yang telah disampaikan pada bab tiga.

4.1 HASIL PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner, sebagaimana telah dijelaskan dalam bab 3. Responden yang pilih untuk penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Kuesioner berhasil disebar sebanyak 200 kuesioner dalam 19 hari yaitu dimulai tanggal 13 Maret – 1 April 2024. Hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang berhasil dikembalikan setelah disebar dan layak untuk dianalisis dapat disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	200	100%
Kuesioner yang kembali	95	47,5%
Kuesioner yang tidak kembali	105	52,5%
Kuesioner yang memenuhi syarat	90	45%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	5	2,5%

Sumber: Data Primer, 2024

Jumlah kuesioner yang disebarkan ke responden sebanyak 95 (100%) dan jumlah kuesioner yang Kembali sebanyak 95 (100%). Sedangkan kuesioner yang memenuhi syarat berjumlah 90 (96,4%) dan yang tidak memenuhi syarat (6,4%).

4.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini terdiri dari 90 mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin, program studi, dan Angkatan. Informasi mengenai karakteristik responden akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Persentase Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	38	42,2%
Perempuan	52	57,8%
Total	90	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada table 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbesar adalah Perempuan dengan jumlah 52 responden atau sekitar 57,8% dari total keseluruhan responden. Sementara itu, jumlah responden terendah adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 38 responden atau sekitar 42,2% dari total keseluruhan responden. Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Bisnis

Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang mengisi kuesioner ini adalah perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Tabel 4. 3 Persentase Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	30	33,33%
Manajemen	30	33,33%
Ilmu Ekonomi	30	33,33%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Dari data karakteristik responden berdasarkan program studi pada table 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dari setiap program studinya sama yaitu 30 responden dengan jumlah persentase yang sama pula yaitu 33,33% untuk setiap program studinya.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4. 4 Persentase Angkatan

Angkatan	Akuntansi	Manajemen	Ilmu Ekonomi	Persentase
2020	29	30	29	97,77%
2021	1	-	1	2,23%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Dari data karakteristik responden berdasarkan angkatan mahasiswa pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dari setiap angkatan 2020 berjumlah 88 responden dan angkatan 2021 berjumlah 2 responden.

4.3 ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif variabel penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penilaian responden yaitu mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia terhadap variabel kecurangan akademik (Y), efikasi diri (X1), teman sebaya (X2), religiusitas (X3) dan orientasi tujuan (X4). Metode ini mencakup penggunaan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk menggambarkan karakteristik statistik dari setiap variabel.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Kecurangan Akademik (Y)	90	6	18	9.94	2.814
Efikasi Diri (X1)	90	14	24	19.64	2.572
Teman Sebaya(X2)	90	6	24	11.66	4.358
Religiusitas (X3)	90	15	24	22.01	2.251
Orientasi Tujuan (X4)	90	14	24	20.69	2.835

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan dari setiap variabel berikut ini:

1. Kecurangan akademik (Y) memiliki nilai minimum 6, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan nilai terendah sebesar 6. Selanjutnya nilai maksimum dari variabel kecurangan akademik ini yaitu 18, yang berarti terdapat responden yang memberikan nilai tertingginya yaitu 18. Mean atau nilai rata-rata tabel diatas pada variabel ini sebesar 9,94, yang berarti dari seluruh responden memberikan jawaban atas kecurangan akademik rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 9,94. Standar deviasi pada variabel ini sebesar 2,814, yang berarti bahwa penyebaran data terhadap rata-rata dari variabel ini yaitu 2,814 dari total responden.
2. Efikasi Diri (X1) memiliki nilai minimum 14, yang berarti terdapat responden yang memberikan penilaian terendah yaitu 14. Selanjutnya

variabel ini memiliki nilai maksimum 24, yang berarti terdapat responden yang memberikan penilaian tertinggi sebesar 24. Mean atau rata-rata variabel efikasi diri yaitu 19.64, yang berarti dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel efikasi diri rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 19.64. Standar deviasi pada variabel efikasi diri ini sebesar 2.572, yang berarti bahwa penyebaran data dari rata-rata variabel efikasi diri sebesar 2.572.

3. Teman sebaya (X2) memiliki nilai minimum 6, yang berarti terdapat responden yang memberikan penilaian terendah yaitu sebesar 6. Variabel ini memiliki nilai maksimum 24, yang berarti terdapat responden yang memberikan penilaian tertinggi sebesar 24. Rata-rata variabel teman sebaya yaitu 11.66, yang berarti dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel teman sebaya rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 11.66. Standar deviasi pada variabel teman sebaya ini sebesar 4.358, yang berarti bahwa penyebaran data dari rata-rata variabel teman sebaya sebesar 4.358.
4. Religiusitas (X3) memiliki nilai minimum 15, yang menunjukkan bahwa Sebagian responden memberikan penilaian terendah sebesar 15. Sedangkan maksimum variabel ini 24, berarti terdapat responden yang memberikan penilaian tertinggi sebesar 24. Rata-rata variabel religiusitas yaitu 22.01, yang berarti dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel religiusitas rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 22.01.

Standar deviasi pada variabel ini yaitu 2.251, yang berati bahwa penyebaran data dari rata-rata variabel religiusitas sebesar 2.251.

5. Orientasi tujuan (X4) memiliki nilai minimum yaitu 14, yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang memberikan penilaian terendah sebesar 14. Variabel ini memiliki nilai maksimum 24, yang berarti terdapat responden yang memberikan penilaian tertinggi sebesar 24. Rata-rata variabel orientasi tujuan yaitu 20.69, yang berarti dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel orientasi tujuan rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 20.69. Standar deviasi pada variabel orientasi tujuan 2.835, yang berarti bahwa penyebaran data dari rata-rata variabel orientasi tujuan sebesar 2.835.

4.4 UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Alat penelitian ini diuji oleh uji validitas dan reliabilitas. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui seberapa valid dan reliabilitasnya suatu instrumen penelitian yang dilakukan.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan validitas setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Studi ini menggunakan metode korelasi untuk membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel.}$, r tabel untuk Degree of freedom adalah (df) = n-2 = 90-2 = 88, untuk df = 88 dengan α= 5% maka didapat nilai r tabel sebesar 0,2072 . Hasil uji validitas diperoleh pada tabel sebagai berikut :

1. Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik (Y)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	R Tabel	Keterangan
Kecurangan Akademik	Y_KA1	0,529	0,2072	Valid
	Y_KA2	0,446	0,2072	Valid
	Y_KA3	0,800	0,2072	Valid
	Y_KA4	0,714	0,2072	Valid
	Y_KA5	0,671	0,2072	Valid
	Y_KA6	0,722	0,2072	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil uji validitas pada tabel variabel kecurangan akademik diatas dengan jumlah 6 butir pertanyaan diperoleh r hitung 0,446-0,800 dengan nilai r tabel 0,2072. Hal ini membuktikan bahwa r hitung > r tabel, maka semua butir pertanyaan pada tabel diatas valid.

2. Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Variabel	**Pertanyaan**	**r Hitung**	**r Tabel**	**Keterangan**
Efikasi Diri	X_ED1	0,617	0,2072	Valid
	X_ED2	0,589	0,2072	Valid
	X_ED3	0,728	0,2072	Valid
	X_ED4	0,573	0,2072	Valid
	X_ED5	0,599	0,2072	Valid
	X_ED6	0,527	0,2072	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Hasil uji validitas pada tabel variabel efikasi diri diatas dengan jumlah 6 butir pertanyaan diperoleh r hitung 0,527-0,728 dengan nilai r tabel 0,2072. Hal ini membuktikan bahwa r hitung> r tabel, maka semua butir pertanyaan pada tabel diatas valid.

3. Uji Validitas Variabel Teman Sebaya (X)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Teman Sebaya	X_TS1	0,751	0,2072	Valid
	X_TS2	0,723	0,2072	Valid
	X_TS3	0,819	0,2072	Valid
	X_TS4	0,804	0,2072	Valid
	X_TS5	0,758	0,2072	Valid
	X_TS6	0,780	0,2072	valid

Sumber:Data Primer diolah, 2024

Hasil uji validitas pada tabel variabel teman sebaya di atas dengan jumlah 6 butir pertanyaan diperoleh r hitung 0,723-0,819 dengan nilai r tabel 0,2072 . Hal ini membuktikan bahwa r hitung > r tabel, maka semua butir pertanyaan pada tabel diatas dikatakan valid.

4. Uji Validitas Variabel Religiusitas (X)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Religiusitas	X_R1	0,695	0,2072	Valid
	X_R2	0,777	0,2072	Valid
	X_R3	0,696	0,2072	Valid
	X_R4	0,790	0,2072	Valid
	X_R5	0,738	0,2072	Valid
	X_R6	0,730	0,2072	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Hasil uji validitas pada tabel variabel Religiusitas diatas dengan jumlah 6 butir pertanyaan diperoleh r hitung 0,695-0,790 dengan r tabel 0,2072. Hal ini membuktikan bahwa r hitung > r tabel, maka semua butir pertanyaan pada tabel diatas dikatakan valid.

5. Uji Validitas Variabel Orientasi Tujuan (X)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Tujuan

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	keterangan
Orientasi Tujuan	X_OT1	0,609	0,2072	Valid
	X_OT2	0,681	0,2072	Valid
	X_OT3	0,773	0,2072	Valid
	X_OT4	0,782	0,2072	Valid
	X_OT5	0,651	0,2072	Valid
	X_0T6	0,636	0,2072	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Hasil uji validitas pada tabel variabel orientasi tujuan diatas dengan jumlah 6 butir pertanyaan diperoleh r hitung 0,609-0,782 dengan r tabel 0,2072. Hal ini membuktikan bahwa r hitung> r tabel, maka semua butir pertanyaan pada tabel diatas dikatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan mengukur sejauh mana pengukuran suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang kali terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. *Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi dan rendah. Jika nilai alpha > 0,6 menunjukkan bahwa variabel tersebut sudah reliabel. Hasil pengolahan dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut pengujiannya:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of Item*	Nilai kritis	Keterangan
Kecurangan Akademik (Y)	0,728	6	0,60	Reliabel
Efikasi Diri(X1)	0,654	6	0,60	Reliabel
Teman Sebaya (X2)	0,862	6	0,60	Reliabel
Religiusitas (X3)	0,812	6	0,60	Reliabel
Orientasi Tujuan (X4)	0,768	6	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,6. Ini menunjukkan bahwa semua alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.5 ANALISIS DATA

4.5.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini *Kolmogorov Smirnov* digunakan sebagai uji normalitas untuk memastikan bahwa distribusi normal suatu variabel dependen berdasarkan grup adalah sama. Data berdistribusi normal jika probabilitas lebih dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov	Normalitas
0,149	Normal

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,149 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Jika c^2 hitung < c^2 tabel maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika c^2 hitung > c^2 tabel maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 13 Hasil Uji White

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,692	0,479	0,382	5.95392

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Hasil uji white pada tabel diatas diperoleh c^2 hitung = n x R Square 90 x 0,479 = 43,11 dan diperoleh c^2 tabel df = n-1 yaitu 90-1 = 89 maka tabel chi 89 dengan taraf signifikan 0,05 = 112,02199 Hal ini membuktikan bahwa nilai C^2 hitung (43,11) < C^2 tabel (112,02199) dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF <10 maka gejala multikolinieritas tidak ada, tetapi jika nilainya >10 maka gejala multikolinearitas ada. Hasil dari uji multikolinieritas disajikan dalam tabel 4.12 berikut :

Tabel 4. 14 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri	0,727	1.376	Tidak terjadi multikolinieritas
Teman Sebaya	0,964	1.037	Tidak terjadi multikolinieritas
Religiusitas	0,683	1.464	Tidak terjadi multikolinieritas
Orientasi Tujuan	0,750	1.334	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber ; Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas tidak ada korelasi antara variabel independent dan model regresi bebas gejala multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai VIF untuk semua variabel bebas, yang memiliki nilai VIF dibawah 10.

4.6 ANALISIS UJI REGRESI LINIER BERGANDA

4.6.1 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya,untuk mengetahui pengaruh variabel efikasi diri, teman sebaya, religiusitas dan orientasi tujuan terhadap kecurangan akademik, dilakukan uji regresi berganda setelah melakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis uji regresi linier berganda:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	*coefficient*	*t-Statistic*	*Probability*
constant	9,370	3,908	0,000
Efikasi Diri	-0,330	-3,514	0,001
Teman Sebaya	0,417	8,661	0,000
Religiusitas	0,070	0,636	0,526
Orientasi Tujuan	0,031	0,375	0,709

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang tercantum pada tabel 4.13 diatas, pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y= a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4}$$

Maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik sebagai berikut :

$$Y= 9{,}370 + -0{,}330X1 + 0{,}417X2 + 0{,}070X3 + 0{,}031X4$$

Dengan mempertimbangkan berbagai parameter yang termasuk dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik. Berikut Kesimpulan yang dapat dibuat:

1) Nilai konstanta sebesar 9,370 yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi kecurangan akademik, oleh karena itu kecurangan akademik akan sama dengan 9,370.
2) Variabel Efikasi Diri X1 (b_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik, dengan koefisien regresi sebesar -0,330. Adanya dampak negatif ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara efikasi diri dengan kecurangan akademik. Jika semakin tinggi tingkat efikasi diri seorang mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akademik yang dilakukan. Jika semakin rendah tingkat efikasi yang dilakukan oleh mahasiswa maka akan semakin rendah pula tingkat kecurangan akadmeik yang dilakukan.
3) Variabel yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah variabel teman sebaya, yang memiliki koefisien positif sebesar 0,417. Adanya dampak positif ini menunjukkan bahwa antara variabel teman sebaya dengan kecurangan akademik serah. Semakin banyak teman sebaya mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan, begitu pula jika semakin rendah tingkat teman sebaya yang dimiliki mahasiswa makan akan semakin rendah pula tingkat kecurangan akadmeik yang dilakukan.
4) Variabel religiusitas mempengaruhi kecurangan akademik dengan koefisien positif 0,070. Adanya dampak positif ini menunjukkan bahwa antara variabel religiusitas dan kecurangan akademik searah. Semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat

kecurangan akademik yang dilakukan, begitu pula semakin rendah religiusitas seorang mahasiswa maka akan semakin rendah pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan.

5) Variabel yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah variabel orientasi tujuan, yang memiliki koefisien positif sebesar 0,031. Adanya dampak positif ini menunjukkan bahwa antara variabel orientasi tujuan dengan kecurangan akademik searah. Semakin tinggi tingkat orientasi tujuan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan, begitu pula semakin rendah tingkat orientasi tujuan mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akademik yang dilakukan.

4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan persentase dari semua variasi Y yang digambarkan oleh garis regresi. Koefisien determinasi merupakan koefisien korelasi kuadrat dari koefisien korelasi. Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika didapat nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independent terbatas. Jika didapat nilai yang mendekati satu bermakna bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Menurut hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai *Adjusted R- squared* (R^2) sebesar 0,523 atau 52,3%. Variabel dependen (kecurangan akademik) dipengaruhi sebesar 52,3 % oleh variabel independen (efikasi diri, teman sebaya, religiusitas dan orientasi tujuan). Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 47,7%.

4.6.3 Uji T

Uji selanjutnya adalah uji T. uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial (individu). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji t

Variabel	t	Signifikan
Constant	3,908	0,000
Efikasi Diri (X1)	-3,514	0,001
Teman Sebaya (X2)	8,661	0,000
Religiusitas (X3)	0,636	0,526
Orientasi Tujuan (X4)	0,375	0,709

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Nilai t hitung dan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas telah diketahui, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.14 di atas. Perbandingan dengan signifikansi 0,05 dan t tabel sebesar 1,988 dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah efikasi diri berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Pengujian t hitung pada variabel Efikasi Diri (X1) menunjukkan bahwa t hitung sebesar -3,514 dan signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa 0,001< 0,05 dan nilai uji t hitung sebesar -3,514 > t

tabel 1,988 hasil hipotesis ini signifikan negatif, maka terdapat pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel kecurangan akademik.dengan demikian, hipotesis pertama diterima atau terbukti..

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah variabel teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Pengujian t hitung pada variabel teman sebaya (X2) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 8,661 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 8,661 > t tabel 1,988 hasil hipotesis ini positif signifikan, maka terdapat pengaruh variabel teman sebaya terhadap variabel kecurangan akademik. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima.
3. Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah variabel Religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Nilai uji t hitung religiusitas (X2) terhadap kecurangan akademik sebesar 0,636 dan signifikansi sebesar 0,526 yang berarti bahwa signifikansi 0,526 > 0,05 dan nilai t hitung 0,636 < t tabel 1,988 hasil hipotesis ini positif signifikan maka, tidak terdapat pengaruh variabel religiusitas terhadap variabel kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak atau tidak dapat diterima.
4. Hipotesis yang keempat dalam penelitian ini adalah orientasi tujuan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Nilai uji t hitung pada variabel orientasi tujuan (X4) terhadap kecurangan akademik sebesar 0,375 dan nilai signifikansi sebesar 0,709 yang berarti bahwa sig 0,709 > 0,05 dan nilai t hitung 0,375 < t tabel 1,988 hasil hipotesis ini positif signifikan, maka tidak terdapat pengaruh variabel orientasi tujuan terhadap variabel kecurangan akademik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak.

4.7 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.7.1 H1: Efikasi Diri Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian pertama mengenai variabel efikasi diri (X1) dibandingkan dengan variabel kecurangan akademik (Y) menunjukkan bahwa ada dampak negatif yang signifikan. Dilihat dari nilai t-statistik -3,514 lebih besar dari t- tabel 1.988. Selain itu, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,001 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Data ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Dapat dilihat dari nilai coefficientnya sebesar -0,330 hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri atau kepercayaan diri seorang mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecurangan akademik yang dilakukannya. Data mendukung hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa efikasi diri berdampak negatif yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Dari hasil data penelitian diatas bermakna bahwa mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia memiliki tingkat efikasi diri atau kepercayaan diri yang tinggi terhadap

dirinya masing-masing. Rasa percaya diri sangat berpengaruh dalam kesuksesan kegiatan belajar, mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik memiliki keyakinan dalam dirinya dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal, begitu pula sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kurang baik tidak mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi dalam dirinya (Komara, 2016). Dengan tingginya tingkat efikasi diri mahasiswa FBE UII ini, maka semakin rendah pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Tingginya tingkat efikasi diri dikarenakan mahasiswa FBE UII ini telah mencapai prestasi yang baik maka mereka percaya pada kemampuan dirinya yang menunjukkan keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga dirinya yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh latar belakang keluarga atau orang tua karena faktor status sosial ekonomi dan dukungan keluarga. Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang penting terhadap individu dengan lingkungannya (Bisri & Pratiwi, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013), Natasya Aurel et al. (2023), Anitasari et al. (2021), dan Adriyana, (2019) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

4.7.2 H2: Teman Sebaya Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel teman sebaya (X2) berkorelasi dengan variabel kecurangan akademik (Y). Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan. Nilai t- statistik sebesar 8,661

lebih besar dari t tabel 1,988 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Hasil menunjukkan hipotesis (H2) yaitu teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian lain menjelaskan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kualitas remaja dalam belajar(Asih et al., 2012). Dari hasil data penelitian diatas bermakna bahwa mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Univerisitas Islam Indonesia rata-rata memiliki teman sebaya yang cukup banyak dan menganggap wajar melakukan tindakan kecurangan akademik. Maka semakin tinggi tingkat teman sebayanya maka akan semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan. Pergaulan teman sebaya yang cukup banyak tersebut merupakan teman sebaya yang tidak baik karena mendukung atau mendorong individu untuk melakukan kecurangan akademik terhadap pembelajaran atau perkuliahan di FBE UII. Kesimpulan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan teman sebaya dengan kecurangan akademik. Menurut teori atribusi, teman sebaya adalah faktor eksternal atau luar yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miranda, 2017), (Dilham & Lubis, 2021), dan (Natasya Aurel et al., 2023) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini terjadi karena

pengaruh pergaulan dari seorang mahasiswa tersebut meniru atau melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh teman sebayanya.

4.7.3 H3: Religiusitas Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis ketiga tentang bagaimana variabel religiusitas (X3) mempengaruhi variabel kecurangan akademik, dari hasil hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan. Dilihat dari nilai t- statistic sebesar 0,036 yang lebih rendah dari nilai t-tabel sebesar 1,988, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,526 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dari pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa (H3) ditolak, yaitu religiusitas berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa makan semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik yang mahasiswa lakukan. Dari hasil ini bermakna bahwa mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi juga bisa melakukan kecurangan akademik. Tingkat religiusitas mahasiswa FBE UII yang tinggi dan tingkat kecurangan akademik yang tinggi, bisa jadi karena mereka berada pada ruang lingkup yang Islami, yang mengharuskan mereka juga akan beradaptasi hanya karena lingkungannya, namun keimanan mereka hanya sebatas yang terlihat saja.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nusron & Sari, (2020) dan Kusuma, (2018) bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik, bisa dikatakan bahwa penyebabnya adalah karena dosa dan

akibat maupun hukuman atas perilaku tersebut belum dirasakan. Karena itu, ada kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan kecurangan akademik daripada keyakinan religiusitas yang dimiliki mahasiswa. Hukuman biasanya digunakan untuk menahan seseorang agar tidak bertindak sesuatu, tetapi hal ini akan efektif jika diberikan pada jangka pendek setelah seseorang melakukan sesuatu (Goddard, 2017). Karena hukuman agama tidak pasti terjadi dalam waktu dekat, maka orang yang religiusitasnya tinggi juga mungkin melakukan kecurangan. Peneliti berpendapat bahwa pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini. Dengan demikian, mahasiswa yang tingkat religiusitasnya tinggi belum tentu rendah tingkat kecurangan akademiknya.

4.7.4 H4 : Orientasi Tujuan Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis keempat hubungan variabel orientasi tujuan (X4) terhadap variabel kecurangan akademik (Y), dari hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan. Dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0,0375 yang lebih kecil hari nilai t-tabel sebesar 1,988. Selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,709 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan. Dari pemaparan data tersebut bahwa H4: ditolak, yaitu orientasi tujuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Hasil diatas menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat orientasi tujuan mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa yang berorientasi pada tujuan prestasi ingin terlihat lebih baik dan mendapatkan penilaian yang lebih baik dari siswa lain atau terlihat baik

oleh dosennya (Schunk, 1990). Hal ini bermakna bahwa mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia memiliki tingkat orientasi tujuan yang tinggi dikarenakan tuntutan orang tua untuk mendapatkan nilai yang sempurna dan juga ingin menunjukkan diri atas kemampuan akademik yang sempurna. Mahasiswa yang menunjukkan orientasi tujuannya akan mencoba melampaui standar kemampuannya, ingin menjadi yang terbaik dari yang lain, dan menghindari penilaian kemampuan yang rendah dari orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darojah, 2016)yang berjudul "Hubungan Efikasi Diri dan Orientasi Tujuan Dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Akuntansi Di Smk Tirta Sari Surya Tahun Ajaran 2016-2017" bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek pelajar. Selanjutnya, ditemukan temuan penelitian yang sesuai oleh Alt & Geiger, (2012) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara orientasi tujuan terhadap kecurangan akademik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, teman sebaya, religiusitas dan orientasi tujuan terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efikasi diri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Dengan kata lain, tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akan berkurang atau menurun seiring dengan meningkatnya efikasi diri seorang mahasiswa.
2. Teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecurangan akademik mahasiswa lebih tinggi jika mereka memiliki lebih banyak teman sebaya.
3. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi juga bisa melakukan kecurangan akademik.
4. Orientasi tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat orientasi tujuan mahasiswa makan akan semakin tinggi tingkat kecurangan akademik yang dilakukan. Dengan kata lain mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan yang tinggi akan mencoba melampaui kemampuannya, ingin menjadi yang

terbaik dari yang lain dan menghindari penilaian kemampuan rendah dari orang lain.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya, pihak terkait dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Bagi Akademisi

   Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu akademisi memperoleh informasi dan pemahaman terkait dengan pengaruh efikasi diri, teman sebaya, religiusitas dan orientasi tujuan terhadap kecurangan akademik.

2. Bagi Mahasiswa

   Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu mahasiswa memahami kecurangan akademik. Pada hasil penelitian ini variabel religiusitas dan variabel orientasi tujuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Oleh karena itu penting untuk melakukan evaluasi terhadap masing-masing diri mahasiswa, karena religius bukan sekedar eksternal yang terlihat namun dari diri dan internal mahasiswa.

3. Bagi Perguruan Tinggi

   Perguruan tinggi dan Lembaga Pendidikan harus memiliki kebijakan dan aturan yang jelas dan tegas mengenai kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian sebelumnya, pihak terkait harus mempertimbangkan sejumlah hal, sebagai berikut :

1. Masalah kejujuran responden: karena kekhawatiran tentang dampak sosial dari informasi yang diberikan oleh responden dalam penelitian kecurangan akademik, responden mungkin enggan memberikan informasi yang sebenarnya atau mengakui praktik kecurangan yang mereka lakukan.
2. Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor diluar penelitian yang mempengaruhi kecurangan akademik sebesar 47,7% dengan nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,523.
3. Keterbatasan responden yang berjumlah 90 orang di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jumlah responden yang diteliti masih terlalu kecil sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk semua mahasiswa FBE UII. Selain itu, variabel yang diteliti hanya terbatas pada efikasi diri, teman sebaya, religiusitas dan orientasi tujuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang komponen-komponen yang mempengaruhi kecurangan akademik.

5.4 Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, penulis mengusulkan beberapa rekomendasi atau saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan yang akan datang sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan wawancara, atau survei dengan mahasiswa yang terlibat dalam kecurangan akademik untuk mengetahui persepsi, dorongan dana elemen-elemen lain yang mempengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam kecurangan akademik.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan memperluas sampel seperti dan menambahkan faktor tambahan seperti *cheating online* dalam ujian atau tugas berkat kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Aco, N. A., & Natasya. (2022). Pengaruh Religiusitas, Promosi, Dan Pelayanan Dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Tabungan Haji Pada PT. Bank Muamalat Cabang Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, *1*(2), 2656–6265.

Adriyana, R. (2019). Pengaruh Orientasi Etika, Rasionalisasi, Dan Self Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *22*.

Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS*, *4*. https://doi.org/DOI 10.22460/fokus.v4i4.7249

Alt, D., & Geiger, B. (2012). Goal Orientations and Tendency to Neutralize Academic Cheating: An Ecological Perspective. *Psychological Studies*, *57*(4), 404–416. https://doi.org/10.1007/s12646-012-0161-y

Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *14*(1), 82–90. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661

Arsi, A. (2021). *Langkah-Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS*.

Asih, M. K., Winarno, R. D., & Hastuti, , Lita Widyo. (2012). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo. *Kajian Ilmiah Psikologi*, *1*.

Baran, L., & Jonason, P. K. (2020). Academic Dishonesty Among University Students: The Roles Of The Psychopathy, Motivation, And Self-Efficacy. *PLoS ONE*, *15*(8 august). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238141

Bintoro, W., Purwanto, E., & Indah Noviyani Jurusan Psikologi, D. (2013). *Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa*. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj

Bisri, M., & Pratiwi, T. I. (2013). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Di Kelas Di Smp Negeri 1 Kandat. *Jurnal BK UNESA*, *03*, 170–176. http://www.e-psikologi.com

Cuadrado, D., Salgado, J. F., & Moscoso, S. (2019). Prevalence And Correlates Of Academic Dishonesty: Towards A Sustainable University. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(21). https://doi.org/10.3390/su11216062

Darmayanti, N., Rosyida, I., & Irawan, G. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Journal of Management and Accounting*, *3*.

Darojah, K. F. (2016). *Hubungan Efikasi Diri dan Orientasi Tujuan Dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Akuntasi Di Smk Tirta Sari Surya Tahun Ajaran 2016-2017*.

Dilham, A., & Lubis, Y. M. (2021). The Study of Cheating among Academic Fields for Medan University Students. In *The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development* (pp. 56–61). De Gruyter Open. https://doi.org/10.2478/9788366675377-008

Dweck Ellen L Leggett, Cain, K., Clore, G., Erdley, C., Markman, E., Nicholls, J., Rodin, J., Smiley, P., Wyer, R., & Dweck, S. (1988). A Social-Cognitive Approach to Motivation and Personality. *Psychological Review* , *95*(2), 256–273.

Eckstein, M. A. (2003). *Combating Academic Fraud : Towards A Culture Of Integrity. International Institute For Educational Planning*. International Institute for Educational Planning.

Erdianto, A. A., & Dewi, D. K. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi di SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*.

Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Rantau Dari Indonesia Bagian Timur Di Semarang. *Jurnal Empati*, *7*(2), 66–77. www.Kompasiana.com,

Florina, S., & Zagoto, L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Dipponegoro.

Goddard, M. J. (2017). Skinner's Science And Human Behavior: Some Further Consequences. *Review of General Psychology*, *21*(3), 276–280. https://doi.org/10.1037/gpr0000117

Hasbullah. (2017). Konsep Diri Dan Orientasi Tujuan Sebagai Faktor Penting Dalam Orientasi Umpan Balik Manajer Dalam Mendukung Proses PDCA (Plan Do Check Action). *Jurnal Teknologi* , *7*(1).

Hendricks, B. (2004). *Academic Dishonesty: A Study In The Magnitude Of And Academic Dishonesty: A Study In The Magnitude Of And Justifications For Academic Dishonesty Among College Justifications For Academic Dishonesty Among College Undergraduate And Graduate Students Undergraduate And Graduate Students*. https://rdw.rowan.edu/etd

Indriani, D. T. (2019). *Bentuk Kecurangan Akademik Dikalangan Mahasiswa*.

Janke, S., Rudert, S. C., Petersen, Ä., Fritz, T. M., & Daumiller, M. (2021). Cheating In The Wake Of COVID-19: How Dangerous Is Ad-Hoc Online Testing For Academic Integrity? *Computers and Education Open*, *2*, 100055. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100055

Karyono. (2002). Fraud Auditing. In *Journal The WINNERS* (Vol. 3, Issue 2).

Komara, I. B. (2016). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. *5*(1).

Kurniawan, A. (2011). *Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UNNES*.

Kusuma, M. F. D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Dan Religiusitas (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*.

Marisa Wati, S. (2021). *Effect of Self Efficacy, Conformity, and a Goal Orientation Against Cheating Behavior (Cheating) On Students at the State University of Jakarta*. https://ssrn.com/abstract=3768301

Marsden, H., Carroll, M., & Neill, J. T. (2005). Who Cheats At University? A Self-Report Study Of Dishonest Academic Behaviours In A Sample Of Australian University Students. In *Australian Journal of Psychology* (Vol. 57, Issue 1, pp. 1–10). https://doi.org/10.1080/00049530412331283426

Mawaddah, H. (2019). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan [JPT]*, *2*.

Meece, J. L., Anderman, E. M., & Anderman, L. H. (2006). Classroom goal structure, student motivation, and academic achievement. In *Annual Review of Psychology* (Vol. 57, pp. 487–503). https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070258

Miranda, L. P. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek*. *4*(1), 125–134.

Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, *12*.

Natasya Aurel, D., Fauzi, A., & Susanti, S. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Teman Sebaya, Dan Integritas Siswa Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 156–175. https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JRPP

Naufal, M. D., Nur Aisyah, M., & Sc, M. (2019). The Effect Of Fraud Triangle, Religiosity, And Self Efficacy On Academic Fraud Behavior. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*.

Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *LENTERA PENDIDIKAN*, *16*.

Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2020). *Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 21, Issue 2). http://journal.stimykpn.ac.id/indeks.php/tb

Paulus, D., Septiana, E., Kampus Raya, J. L., Mawar, J., 538, N., & Beji, K. (2021). Academic Self-Efficacy Dan Takut Gagal-Mana Yang Lebih Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik? In *Journal Psychology of Science and Profession)* (Vol. 5, Issue 3).

Pavela, G. (1997). Applying the Power of Association on Campus: A Model Code of Academic Integrity. *Journal of College and University Law*. http://www.nwu.edu/vacc/cai/.3

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal* . http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj

Purwadi, & Widyantoro, A. (2016). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepercayaan Diri*.

Rangkuti, A. (2012, June 25). *Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Kependidikan*. Kompasiana Beyond Blogging.

Sagoro. (2013). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XI, No.2, Tahun 2013*.

Samsuar. (2019). ATRIBUSI. *Jurnal Network Media*, *2*.

Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *JURNAL SIMETRIK*, *11*.

Schunk, D. H. S. (1990). *Goal Setting and Self-Efficacy During Self-Regulated Learning*. http://www.tandf.co.uk/journals/

Silverstone, H., Pedneault, S., Sheetz, M., & Rudewicz, F. (2012). *Forensic Accounting and Fraud Investigation 3rd Edition*. www.cpestore.com

Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2010). Predicting Academic Misconduct Intentions and Behavior Using the Theory of Planned Behavior and Personality. *Basic and Applied Social Psychology*, *32*(1), 35–45. https://doi.org/10.1080/01973530903539895

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantittatif, Kualitatif, dan R&D*.

Suharso, Y., & Istiqomah. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *2*.

Suprajadi, L. (2009). *Teori Kecurangan, Fraad Awareness, dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecuranganpelaporan Keuangan*.

Tonasa, M., Tri, C., & Susilowati, D. (2021). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Research Business and Economics Studies*. http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust

Uyun, M. (2018). Orientasi Tujuan Dan Efikasi Akademik Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Raden Fatah Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, *4*, 45–51.

VandeWalle, D., Brown, S. P., Cron, W. L., & Slocum, J. W. (1999). The influence of goal orientation and self-regulation tactics on sales performance: A longitudinal field test. *Journal of Applied Psychology*, *84*(2), 249–259. https://doi.org/10.1037/0021-9010.84.2.249

Wati, S. M. (2021). *Effect of Self Efficacy, Conformity, and a Goal Orientation Against Cheating Behavior (Cheating) On Students at the State University of Jakarta*. https://ssrn.com/abstract=3768301

Wijaya, H. (2018). *Peranan Teori Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Indonesia*. https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1211

Wilson, D. (2016). Peer Group Influences on Learning Outcomes. In *Journal of Initial Teacher Inquiry* (Vol. 2). http://hdl.handle.net/10092/12845

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada :

Yth. Saudara/I

Di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian skripsi yang dilakukan dengan judul **"Pengaruh Efikasi Diri, Teman Sebaya, Religiusitas dan Orientasi Tujuan Terhadap Kecurangan Akademik"** yang disusun sebagai salah satu syarat lulus program Strata 1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan kepada Saudara/I untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tertera berikut ini. Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiaannya.

Atas partisipasi Saudara/I dalam mengisi kuesioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Maret 2024

Dosen pembimbing	Mahasiswa
Arif Rajar Wibisono SE., M.Sc	Cindy Berliana Devi

Kuesioner

Identitas responden

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki

☐ Perempuan

NIM :

Program Studi : ☐ Akuntansi

☐ Manajemen

☐ Ilmu Ekonomi

Apakah anda memilki kepercayaan yang tinggi ?

☐ Ya

☐ Tidak

Apakah anda rajin beribadah ?

☐ Tidak

☐ Kadang-kadang

☐ Selalu

Jumlah teman dekat yang anda miliki dalam dunia perkuliahan ?

☐ <5

☐ >5

☐ >10

No WA untuk (reward e-money) :

Petunjuk Pengisian :

Silahkan jawab pertanyaan dibawah ini dengan skala 1-4 dengan keterangan sebagai berikut :

1 = Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Jarang/ Tidak Setuju (TS)

3 = Sering / Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Kecurangan Akademik

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak memberitahu jawaban soal kepada siapapun				
2	Saya selalu mengerjakan tugas individu dengan kemampuan saya sendiri				

3	Sebelum ulangan saya menyiapkan contekan untuk digunakan saat ulangan				
4	Saya menggunakan alat elektronik yang dilarang saat sedang ujian untuk mencari jawaban atau mengomunikasikan jawaban dengan teman				
5	Saya memperbolehkan teman saya menyalin jawaban saya ketika ujian				
6	Saya tidak memasukkan daftar Pustaka secara benar dalam pengerjaan tugas				

Efikasi Diri

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak memasukkan daftar Pustaka secara benar dalam pengerjaan tugas				
2	Sesulit apapun soal pada ujian/ tes, saya mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu				
3	Saya merasa yakin bisa mendapatkan hasil yang bagus dalam ujian/tes				
4	Saya tetap mencoba terlebih dahulu meskipun soal ujian/tes yang diberikan dosen sulit				
5	Saya merasa banyak soal ujian/ tes yang bisa saya selesaikan karena saya sudah belajar				
6	Kegagalan yang pernah saya alami tidak membuat saya takut untuk mencoba menyelesaikan soal ujian				

Teman Sebaya

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Apabila teman saya melihat pekerjaan ujian/tes saya, saya juga ingin melihat pekerjaan ujian/tes teman saya				
2	Apabila melihat teman malas dalam mengerjakan ujian/tugas, saya juga akan malas dalam mengerjakannya				
3	Apabila melihat teman menyontek saat ujian, saya juga ingin melakukan aksi tersebut				
4	Saya dan teman saya selalu bersama-sama dalam menyelesaikan soal ujian				
5	Saya mau membantu teman saya saat ujian/tes karena walaupun ternyata dia mendapat nilai yang lebih baik dari nilai saya				

6	Saya bersedia memberikan jawaban ujian/tes saya kepada teman karena takut dianggap kikir/pelit				

Religiusitas

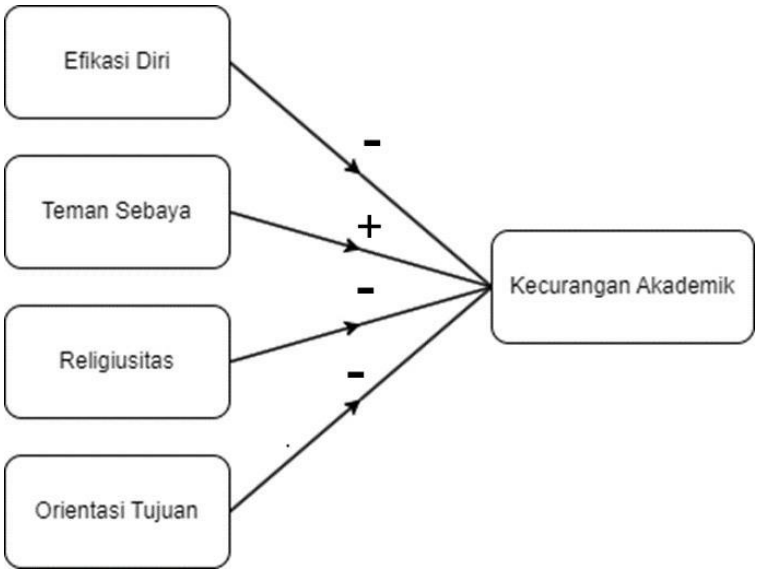
No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu rajin melakukan ibadah				
2	Saya merasa bahwa agama merupakan dasar rujukan yang sangat penting dalam setiap perilaku kehidupan saya				
3	Saya mengetahui bahwa melakukan suatu kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang salah				
4	Saya yakin bahwa kejujuran merupakan salah satu dari tingkatan iman yang perlu dan harus dimiliki oleh seorang muslim				
5	Saya percaya bahwa Tuhan selalu mengawasi segala Tindakan dan perilaku yang saya lakukan				
6	Saya yakin bahwa segala perbuatan baik/curang akan dipertanggungjawabkan di kehidupan akhirat kelak				

Orientasi Tujuan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Bagi saya sangat penting untuk menguasai materi kuliah yang diajarkan sebaik mungkin				
2	Bagi saya sangat penting untuk melakukan lebih baik daripada mahasiswa lain				
3	Saya merasa termotivasi untuk meningkatkan nilai saya agar lebih baik dari pada sebelumnya				
4	Saya merasa sangat suka membuktikan kemampuan saya kepada orang lain				
5	Saya khawatir tidak belajar apa-apa dalam suatu matakuliah				
6	Saya khawatir lulus kuliah namun pengetahuan/ keterampilan saya tidak banyak berkembang				

LAMPIRAN 2 KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



LAMPIRAN 3 HASIL ANALISIS DATA & PENGOLAHAN SPSS

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	200	100%
Kuesioner yang kembali	95	47,5%
Kuesioner yang tidak kembali	105	52,5%
Kuesioner yang memenuhi syarat	90	45%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	5	2,5%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.2 Presentase Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	38	42,2%
Perempuan	52	57,8%
Total	90	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

4.3 persentase Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	30	33,33%
Manajemen	30	33,33%
Ilmu Ekonomi	30	33,33%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Tabel 4.4 angkatan Persentase Angkatan

Angkatan	Akuntansi	Manajemen	Ilmu Ekonomi	Persentase
2020	29	30	29	97,77%
2021	1	-	1	2,23%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Kecurangan Akademik	90	6	18	9.94	2.814
Total Efikasi Diri	90	14	24	19.64	2.572
Total Teman Sebaya	90	6	24	11.66	4.358
Total Religiusitas	90	15	24	22.01	2.251
Total Orientasi Tujuan	90	14	24	20.69	2.835
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik

Correlations

		KA 1	KA2	KA3	KA4	KS6	KA5	Total Kecurangan Akademik
KA 1	Pearson Correlation	1	.357**	.345**	.203	.168	.320**	.529**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.055	.114	.002	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
KA 2	Pearson Correlation	.357**	1	.186	.092	.232*	.231*	.446**
	Sig. (2-tailed)	.001		.079	.390	.028	.029	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
KA 3	Pearson Correlation	.345**	.186	1	.672**	.357**	.493**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.001	.079		.000	.001	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
KA 4	Pearson Correlation	.203	.092	.672**	1	.354**	.395**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.055	.390	.000		.001	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
KS 6	Pearson Correlation	.168	.232*	.357**	.354**	1	.288**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.114	.028	.001	.001		.006	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90

KA 5	Pearson Correlation	.320**	.231*	.493**	.395**	.288**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.002	.029	.000	.000	.006		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Total Kecurangan Akademik	Pearson Correlation	.529**	.446**	.800**	.714**	.671**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber ; Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Correlations

		ED1	ED2	ED3	ED4	ED5	ED6	Total Efikasi Diri
ED 1	Pearson Correlation	1	.147	.378**	.323**	.112	.197	.617**
	Sig. (2-tailed)		.167	.000	.002	.294	.063	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ED 2	Pearson Correlation	.147	1	.349**	.283**	.270*	.108	.589**
	Sig. (2-tailed)	.167		.001	.007	.010	.312	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ED 3	Pearson Correlation	.378**	.349**	1	.201	.431**	.261*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.058	.000	.013	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ED 4	Pearson Correlation	.323**	.283**	.201	1	.243*	.094	.573**
	Sig. (2-tailed)	.002	.007	.058		.021	.381	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90

ED 5	Pearson Correlation	.112	.270*	.431**	.243*	1	.221*	.599**
	Sig. (2-tailed)	.294	.010	.000	.021		.036	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ED 6	Pearson Correlation	.197	.108	.261*	.094	.221*	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.063	.312	.013	.381	.036		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Total Efikasi Diri	Pearson Correlation	.617**	.589**	.728**	.573**	.599**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber ; Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya

Correlations

		TS1	TS2	TS3	TS4	TS5	TS6	Total Teman Sebaya
TS1	Pearson Correlation	1	.458**	.551**	.530**	.371**	.500**	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
TS2	Pearson Correlation	.458**	1	.612**	.477**	.379**	.469**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
TS3	Pearson Correlation	.551**	.612**	1	.548**	.498**	.605**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
TS4	Pearson Correlation	.530**	.477**	.548**	1	.684**	.492**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90

TS5	Pearson Correlation	.371**	.379**	.498**	.684**	1	.579**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
TS6	Pearson Correlation	.500**	.469**	.605**	.492**	.579**	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Total Teman Sebaya	Pearson Correlation	.751**	.723**	.819**	.804**	.758**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber ; Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

Correlations

		R1	R2	R3	R4	R5	R6	Total Religiusitas
R1	Pearson Correlation	1	.527**	.281**	.292**	.304**	.342**	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.005	.004	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
R2	Pearson Correlation	.527**	1	.427**	.510**	.384**	.502**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
R3	Pearson Correlation	.281**	.427**	1	.629**	.584**	.359**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.000	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
R4	Pearson Correlation	.292**	.510**	.629**	1	.715**	.555**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
R5	Pearson Correlation	.304**	.384**	.584**	.715**	1	.512**	.738**

	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
R6	Pearson Correlation	.342**	.502**	.359**	.555**	.512**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Total Religiusitas	Pearson Correlation	.695**	.777**	.696**	.790**	.738**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber ; Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Tujuan

Correlations

		OT1	OT2	OT3	OT4	OT5	OT6	Total Orientasi Tujuan
OT 1	Pearson Correlation	1	.414**	.521**	.321**	.296**	.185	.609**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.005	.081	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
OT 2	Pearson Correlation	.414**	1	.571**	.441**	.225*	.211*	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.033	.046	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
OT 3	Pearson Correlation	.521**	.571**	1	.483**	.306**	.466**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.003	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
OT 4	Pearson Correlation	.321**	.441**	.483**	1	.417**	.380**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90

OT 5	Pearson Correlation	.296**	.225*	.306**	.417**	1	.376**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.005	.033	.003	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
OT 6	Pearson Correlation	.185	.211*	.466**	.380**	.376**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.081	.046	.000	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Total Orientasi Tujuan	Pearson Correlation	.609**	.681**	.773**	.782**	.651**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber ; Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of Item*	Nilai kritis	Keterangan
Kecurrangan Akademik (Y)	0,728	6	0,60	Reliabel
Efikasi Diri(X1)	0,654	6	0,60	Reliabel
Teman Sebaya (X2)	0,862	6	0,60	Reliabel
Religiusitas (X3)	0,812	6	0,60	Reliabel
Orientasi Tujuan (X4)	0,768	6	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.89988477
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.065
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692[a]	.479	.382	5.95392

a. Predictors: (Constant), X3X4, X1X2, Total Efikasi Diri, Total Religiusitas, X2_Kuadrat, X2X4, X4_Kuadrat, Total Teman Sebaya, X2X3, X1_Kuadrat, Total Orientasi Tujuan, X1X4, X3_Kuadrat, X1X3

Sumber Primer 2024 ; Data Diolah,

Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total Efikasi Diri	.727	1.376
	Total Teman Sebaya	.964	1.037
	Total Religiusitas	.683	1.464
	Total Orientasi Tujuan	.750	1.334

a. Dependent Variable: Total Kecurangan Akademik

Sumber ; Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.370	2.398		3.908	.000
	Total Efikasi Diri	-.330	.094	-.302	-3.514	.001
	Total Teman Sebaya	.417	.048	.646	8.661	.000
	Total Religiusitas	.070	.111	.056	.636	.526
	Total Orientasi Tujuan	.031	.084	.032	.375	.709

a. Dependent Variable: Total Kecurangan Akademik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.15 Hasil Uji T

Variabel	t	Signifikan
Constant	3,908	0,000
Efikasi Diri (X1)	-3,514	0,001
Teman Sebaya (X2)	8,661	0,000
Religiusitas (X3)	0,636	0,526
Orientasi Tujuan (X4)	0,375	0,709

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

LAMPIRAN 4 DATA TABULASI

1. Kecurangan Akademik Y

No Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	1	1	2	3
3	1	2	2	2	1	2
4	2	2	1	1	2	2
5	2	2	2	1	1	3
6	2	1	1	1	2	4
7	2	2	1	1	2	1
8	2	2	1	1	1	2
9	2	2	1	1	2	2
10	2	2	2	2	2	2
11	1	1	1	2	3	1
12	2	2	1	2	2	1
13	2	1	2	2	1	1
14	2	2	1	1	3	2
15	1	2	3	1	2	4
16	2	2	3	2	3	2
17	2	2	3	1	3	1
18	1	1	1	1	2	1
19	2	2	2	1	2	1
20	2	2	4	1	3	1
21	1	1	1	1	1	2
22	1	2	1	1	1	1
23	2	2	2	2	3	2
24	2	2	1	1	2	1
25	2	2	1	1	2	2
26	1	2	1	1	4	1
27	1	2	1	1	1	2
28	2	2	2	2	1	2
29	2	2	2	3	1	1
30	2	2	2	2	3	3
31	1	1	1	1	1	1
32	2	2	3	2	2	2
33	2	2	3	2	3	1
34	2	2	1	1	1	2
35	2	2	2	1	2	1
36	2	2	2	2	3	2
37	1	1	1	1	1	1
38	2	1	2	1	3	1
39	2	2	1	1	3	2

40	2	2	2	1	1	3
41	1	1	4	4	4	4
42	2	2	2	2	2	2
43	1	2	3	3	3	3
44	1	2	2	1	1	3
45	2	1	1	1	2	2
46	2	2	1	1	1	3
47	2	2	2	1	2	1
48	2	2	1	1	2	1
49	2	2	2	2	2	2
50	2	1	2	1	1	2
51	2	2	3	3	1	1
52	1	2	1	1	1	4
53	2	2	2	1	1	1
54	1	2	1	1	2	2
55	2	1	2	2	1	1
56	2	2	3	3	2	3
57	1	1	1	1	1	2
58	2	2	2	1	2	2
59	2	1	1	1	2	1
60	2	2	2	2	2	2
61	2	1	2	2	1	3
62	2	2	2	2	3	4
63	2	2	3	3	3	4
64	1	2	1	1	1	3
65	2	1	2	1	1	1
66	1	1	1	1	1	1
67	2	2	2	1	2	2
68	2	2	1	1	2	2
69	2	2	3	2	3	4
70	2	2	2	1	3	2
71	2	1	3	2	3	2
72	2	2	3	3	3	3
73	1	1	1	1	1	1
74	1	1	1	1	1	1
75	1	1	1	1	1	1
76	1	1	1	1	1	1
77	1	2	1	1	1	1
78	2	2	1	1	1	1
79	1	2	1	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1
81	1	1	1	1	1	1
82	1	2	1	1	1	1
83	1	2	1	1	1	1

84	1	1	1	1	1	1
85	1	2	1	1	1	1
86	2	2	1	1	1	1
87	2	2	1	1	1	2
88	1	2	1	1	2	1
89	1	1	1	1	1	1
90	2	2	1	1	2	2

2. Efikasi Diri (X1)

No. Resp	**ED 1**	**ED 2**	**ED 3**	**ED 4**	**ED 5**	**ED 6**
1	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	4	3	3
3	2	3	4	1	3	2
4	3	3	2	3	3	3
5	4	4	3	4	3	3
6	4	3	2	3	2	3
7	4	3	3	4	3	3
8	2	4	3	4	3	4
9	3	3	3	3	3	1
10	3	4	2	3	3	4
11	4	2	3	2	3	4
12	3	2	2	3	2	3
13	4	4	4	4	4	4
14	3	4	3	4	3	1
15	4	1	1	4	3	3
16	3	3	3	3	3	3
17	4	4	4	4	3	4
18	4	3	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3
23	2	3	2	3	3	4
24	3	3	3	3	3	3
25	3	3	4	4	3	2
26	4	3	2	3	2	3
27	3	4	3	4	3	4
28	2	4	3	3	4	4
29	4	3	3	3	3	3

30	3	3	2	3	2	4
31	4	4	4	4	4	4
32	3	3	3	3	3	4
33	4	3	4	4	3	4
34	2	4	3	3	3	2
35	3	4	3	4	4	3
36	2	1	2	2	3	4
37	4	4	4	4	4	4
38	4	3	2	4	2	3
39	2	4	2	3	3	3
40	3	2	2	3	3	3
41	4	4	4	4	4	4
42	3	3	3	3	3	3
43	2	3	3	3	3	3
44	3	4	3	3	3	3
45	3	4	3	4	3	4
46	4	3	3	4	3	3
47	4	3	3	3	3	3
48	4	3	4	3	2	4
49	4	4	2	4	2	4
50	2	4	3	3	3	3
51	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	3	3	4
53	4	4	4	4	3	3
54	3	2	4	4	2	4
55	4	4	4	4	3	4
56	3	3	4	4	3	4
57	2	4	3	4	4	3
58	3	3	3	3	3	3
59	4	4	4	4	4	4
60	3	2	4	4	4	4
61	4	4	4	3	3	4
62	1	3	2	4	2	2
63	1	3	2	2	3	3
64	3	4	3	4	2	4
65	4	3	3	4	3	1
66	4	4	4	4	3	3
67	3	4	2	4	2	3
68	3	4	4	4	4	4
69	2	4	3	2	3	3
70	3	2	3	3	2	3
71	3	4	2	4	3	3
72	3	3	3	4	4	4
73	4	4	4	4	4	3

74	4	4	3	4	4	3
75	4	4	4	4	3	3
76	4	3	3	3	3	2
77	4	4	3	4	4	3
78	3	3	3	4	4	3
79	4	4	3	4	3	3
80	3	3	3	3	3	4
81	4	4	3	3	3	4
82	3	3	3	3	4	4
83	4	3	4	3	3	4
84	4	4	3	3	3	4
85	4	3	3	3	4	3
86	4	4	4	2	3	4
87	3	4	4	3	3	3
88	3	4	3	3	4	4
89	3	3	4	4	4	4
90	3	3	3	3	3	3

3. Teman Sebaya (X2)

No. Resp	TS1	TS2	TS3	TS4	TS5	TS6
1	4	4	4	4	4	4
2	4	2	4	2	2	2
3	1	2	3	2	4	1
4	2	2	1	1	1	2
5	2	1	1	3	3	1
6	3	1	2	2	3	3
7	2	1	1	2	2	1
8	3	1	2	1	1	1
9	2	2	2	2	1	1
10	4	2	3	2	2	2
11	4	2	2	4	2	2
12	1	1	2	1	2	1
13	3	3	3	3	3	3
14	3	2	1	2	2	3
15	3	3	3	3	3	3
16	3	2	3	3	3	2
17	3	1	2	2	3	3
18	1	1	1	3	1	1
19	4	2	1	4	4	3

20	4	2	2	2	4	2
21	1	1	1	1	1	1
22	2	2	2	2	2	2
23	3	2	2	2	2	2
24	2	1	2	2	2	3
25	1	1	2	3	3	2
26	2	1	1	1	1	1
27	3	1	1	1	1	1
28	2	2	1	2	2	2
29	2	2	2	2	2	2
30	3	1	2	2	3	3
31	1	1	1	2	2	2
32	3	2	2	2	3	2
33	4	1	2	3	2	1
34	2	3	1	2	1	1
35	2	2	2	2	2	2
36	4	1	2	2	1	1
37	1	1	1	1	1	1
38	2	2	2	1	2	3
39	4	3	1	2	1	2
40	2	1	2	1	2	2
41	4	4	4	4	4	4
42	3	2	2	2	2	2
43	4	4	4	4	4	4
44	1	1	1	1	1	1
45	3	1	2	3	2	2
46	2	2	1	1	1	1
47	3	1	2	2	2	2
48	2	1	1	3	3	1
49	2	2	3	1	1	1
50	2	1	2	2	2	1
51	1	1	1	2	4	2
52	1	1	1	4	4	1
53	2	2	2	2	2	2
54	3	1	1	1	1	1
55	3	1	2	2	1	3
56	3	2	2	2	2	2
57	1	4	1	1	2	1
58	3	2	2	2	2	3
59	2	1	1	1	1	1
60	2	2	2	2	2	2
61	2	1	1	2	2	2
62	4	3	3	3	1	2
63	4	2	4	3	4	4

64	2	1	1	1	1	2
65	2	3	3	3	1	1
66	3	2	1	3	3	1
67	3	2	2	2	2	2
68	4	1	1	2	1	1
69	4	2	3	3	3	3
70	3	3	2	2	2	1
71	4	4	4	3	3	3
72	3	4	4	4	4	4
73	1	1	2	2	1	1
74	1	1	1	1	1	1
75	1	1	1	1	1	2
76	1	1	1	1	1	2
77	1	1	1	1	1	1
78	1	1	1	1	1	2
79	1	1	1	2	2	1
80	1	1	1	1	2	2
81	1	1	1	1	1	1
82	1	2	1	1	2	1
83	1	1	1	1	1	1
84	1	1	1	1	1	1
85	2	2	1	1	1	2
86	2	2	1	2	1	1
87	1	1	1	2	1	2
88	1	2	3	2	1	2
89	1	1	1	1	1	1
90	1	1	2	2	2	2

4. Religiusitas (X3)

No. Resp	R1	R2	R3	R4	R5	R6
1	4	4	4	4	4	4
2	2	4	4	4	4	4
3	2	2	3	3	4	1
4	3	4	3	3	3	3
5	3	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4
9	3	3	4	4	4	3
10	3	3	3	4	4	4

11	4	4	4	4	4	4
12	2	3	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4
14	3	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4
16	2	3	3	3	3	3
17	3	4	4	4	4	4
18	1	1	4	4	4	4
19	3	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4
21	3	4	4	3	4	4
22	3	3	3	4	4	4
23	3	4	3	4	4	4
24	3	3	3	3	3	4
25	2	4	4	4	4	4
26	3	4	4	4	4	4
27	3	4	4	4	4	4
28	3	4	4	3	4	3
29	3	4	3	3	3	3
30	3	4	4	4	4	4
31	3	4	3	4	3	4
32	2	3	3	3	3	3
33	3	4	4	4	4	4
34	3	3	4	3	3	2
35	3	4	4	4	4	4
36	2	3	4	3	4	4
37	4	4	4	4	4	4
38	2	4	3	4	4	4
39	2	4	4	4	4	4
40	3	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4
43	3	3	3	3	3	3
44	3	4	4	4	4	4
45	3	4	4	4	4	4
46	3	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4
48	2	4	4	4	4	4
49	3	4	4	4	4	4
50	3	4	3	3	3	4
51	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4

55	4	4	4	4	4	4
56	3	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	3
58	3	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4
60	3	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4
62	3	4	3	3	3	4
63	3	4	4	4	4	4
64	3	4	4	4	4	4
65	2	3	4	3	3	3
66	4	4	4	4	4	4
67	2	4	4	4	4	3
68	4	4	4	4	4	4
69	3	3	3	3	3	3
70	2	3	3	3	3	3
71	3	3	3	3	3	3
72	4	4	3	3	4	4
73	4	4	4	4	4	4
74	4	4	4	4	4	4
75	4	4	4	4	4	4
76	3	3	4	3	3	3
77	4	4	4	4	4	4
78	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	4
80	3	3	3	3	3	3
81	4	4	4	4	4	4
82	3	3	3	3	4	4
83	3	3	3	3	4	4
84	4	4	4	4	4	4
85	4	4	4	3	4	4
86	4	4	4	4	4	4
87	4	3	3	3	4	4
88	3	3	4	3	3	4
89	4	4	4	4	4	4
90	3	4	4	4	4	4

5. Orientasi Tujuan (X4)

No. Resp	OT1	OT2	OT3	OT4	OT5	OT6
1	4	4	4	4	4	4
2	2	1	4	3	4	4
3	3	3	2	2	3	2
4	3	3	3	2	3	3
5	4	3	4	1	2	4
6	4	2	3	4	3	4
7	4	3	4	3	4	4
8	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	2	3	3
10	4	3	4	3	3	4
11	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	2	4	4
13	3	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4
15	4	2	2	1	4	1
16	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	4
18	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	2	4	4
21	3	4	4	2	3	4
22	3	3	3	2	3	2
23	4	2	4	3	3	4
24	3	2	3	2	2	3
25	4	3	4	2	3	3
26	4	3	3	1	3	3
27	3	2	3	1	2	3
28	4	4	4	3	3	2
29	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	4
31	4	4	4	2	2	4
32	3	2	3	2	3	4
33	4	4	4	3	3	4
34	2	3	3	2	2	3
35	4	3	4	3	3	3
36	4	3	4	3	4	4
37	4	4	4	4	2	2
38	3	3	3	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4
40	3	4	4	3	4	4
41	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4

43	3	3	3	3	1	4
44	4	4	4	4	3	3
45	3	3	3	4	3	4
46	4	4	4	4	3	3
47	3	4	4	3	3	4
48	3	3	3	3	2	4
49	4	4	4	4	4	4
50	3	2	3	2	3	3
51	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	3	4	2
53	4	3	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4
55	4	3	4	3	3	4
56	4	4	4	3	2	3
57	4	4	4	4	3	4
58	4	3	3	2	4	4
59	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4
61	4	4	3	2	2	3
62	4	4	4	4	4	4
63	3	3	3	4	4	3
64	4	4	4	3	4	4
65	4	3	3	3	2	2
66	4	4	4	2	3	4
67	3	3	3	2	4	3
68	4	4	4	4	4	4
69	4	3	4	4	3	3
70	3	3	3	2	3	3
71	3	3	3	3	3	3
72	3	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	4
74	4	3	4	3	4	4
75	4	3	4	4	4	4
76	4	2	3	2	4	4
77	4	3	4	4	4	4
78	4	4	4	3	3	4
79	4	4	4	4	3	3
80	4	3	4	2	4	4
81	4	4	4	4	4	4
82	4	3	3	4	4	4
83	4	4	4	4	4	4
84	4	3	4	3	4	4
85	4	4	4	4	4	4
86	4	3	3	3	4	4

87	4	3	3	4	4	4
88	4	4	4	4	4	4
89	3	4	3	2	4	4
90	3	3	3	2	3	2